

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bank Umum Syariah merupakan bank yang secara penuh beroperasi secara syariah dan bukan unit usaha. Bank Umum Syariah dalam aktivitasnya tidak menggunakan bunga dari jasa usahanya, tetapi menggunakan bagi hasil. Bank Umum Syariah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat Bank Syariah menjadi salah satu bank mengalami kemajuan pesat.

Bagi hasil dalam Bank Syariah adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak Bank Syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan prinsip syariah.¹

¹Prabasanti Fransiska Cicylia, "Analisis Gadai Emas Bank Syariah Terhadap Perolehan Fee Based Income", Jurnal Akuntansi Syariah Vol. 1 No. 2, 2014 hal. 23

Aturan mengenai Bank Umum Syariah pasca diterbitkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/2009 tentang Bank Umum Syariah yang selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/50/DPbS tertanggal 30 Desember 2013 tentang perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/9/DPbS diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Syariah yang tercatat pada tahun 2018 berjumlah 14 bus.³ Dari jumlah tersebut, diperoleh sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah dengan periode 5 tahun, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 35 sampel yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* serta

²Andri Soemitra, *Bank Lembaga Keuangan Syariah* (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hal.64

³Laporan Keuangan (On-Line), tersedia di www.ojk.go.id(1 April 2021)

laporan *Good Corporate Governance* dipublikasikan sesuai pasal 62 PBI No. 11/33/PBI/2009.

Tabel 4.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BCA Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT, Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : Statistik Bank Indonesia Desember 2018

Untuk mengukur penerapan pelaksanaan GCG, sesuai peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank

diwajibkan untuk melakukan *self-assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance*. *Self-assessment* dilakukan terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu :

Tabel 4.2
Kriteria Minimum Penilaian Aspek *Corporate Governance*
Assessment

No	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,50%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,00%
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00%
6	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%
7	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%
8	Penerapan Fungsi Audit Intern	5,00%
9	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,00%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5,00%

11	Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan internal	15,00%
	Nilai Komposit	100,00%

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs Tahun 2010

Untuk mencapai nilai komposit 100% dalam penilaian *Self-Assessment* maka terdapat masing-masing bobot yang telah ditentukan dan dikeluarkan oleh dewan komisaris dengan dibantu komite-komite yang telah dibentuk yaitu komite audi dan komite pemantau risiko, dari seluruh kriteria tersebut maka Bank Indonesia memutuskan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai nilai bobot tertinggi dalam penilaian *Self-Assessment* yaitu 17,50%, selain itu disusul oleh kriteria Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan internal sebesar 15,00%.

Tabel 4.3
Peringkat Penilaian *Self-Assessment*

No	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 <= Nilai Komposit < 2,5	Baik

3	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Baik
4	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Baik
5	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbs

Tahun 2010

B. DESKRIPSI DATA

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, dimana data yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Berikut data-data variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4.4
Data Good Corporate Governance (GCG) dan Pembiayaan
Bermasalah (NPF)

Bank	Tahun	<i>Good Corporate Governance (Self Assessment)</i>	<i>NPF (Pembiayaan Bermasalah) (%)</i>
Bank Muamalat Indonesia	2015	3	4,20
	2016	2	1,40
	2017	3	2,75
	2018	3	2,58
	2019	3	4,30
Bank Victoria Syariah	2015	3	4,85
	2016	1,97	4,35
	2017	1,62	4,08
	2018	1,56	3,46
	2019	1,63	2,64
Bank BRI Syariah	2015	2	3,89
	2016	2	3,19
	2017	1,57	4,75
	2018	1,54	4,97
	2019	1,66	3,38
Bank BNI Syariah	2015	2	1,46
	2016	2	1,64
	2017	2	1,50
	2018	2	1,52

	2019	2	1,44
Bank Mandiri Syariah	2015	2	4,05
	2016	1	3,13
	2017	1	2,71
	2018	1	1,56
	2019	1	1,00
Bank Mega Syariah	2015	1,45	3,16
	2016	1,64	2,81
	2017	1,55	2,95
	2018	1	2,15
	2019	2	1,72
Bank BCA Syariah	2015	1	0,52
	2016	1	0,21
	2017	1	0,04
	2018	1	0,28
	2019	1	0,26

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain model *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixe Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*. Dari tiga

model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil yang terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixe Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4.5**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.410820	(6,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.335669	6	0.0000

Sumber : Hasi Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel uji Chow di atas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect*, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan **metode *fixed effect***. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section

Random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.6

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000118	1	0.9913

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Nilai $p = 0,9913 > 0,05$, sehingga menolak hipotesis satu. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan **metode *Random Effect Model***.

2. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji LM untuk mengetahui model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) dan juga digunakan untuk memastikan model hasil *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang tidak konsisten pada pengujian

sebelumnya. Pada kasus menggunakan uji LM, sebab pada saat dilakukan Uji Housman model yang cocok adalah model *Random Effect* namun pada Uji Chow yang cocok adalah model *Fixed Effect*. Sehingga untuk memutuskan model mana yang dipakai maka dilakukan Uji LM ini.

Hipotesis Uji LM

Ho : *Fixed Effect*

Ha : *Random Effect*

Alpha 5% = (0,05)

Tabel 4.7

Uji LM (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.17658	1.482559	32.65914
	(0.0000)	(0.2234)	(0.0000)
Honda	5.583599	-1.217604	3.087225
	(0.0000)	--	(0.0010)
King-Wu	5.583599	-1.217604	2.588226
	(0.0000)	--	(0.0048)
Standardized Honda	6.711325	-1.018473	1.078918
	(0.0000)	--	(0.1403)
Standardized King-			
Wu	6.711325	-1.018473	0.512548
	(0.0000)	--	(0.3041)
Gourierioux, et al.*	--	--	31.17658

(< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Hasi Pengolahan Data Eviews 9

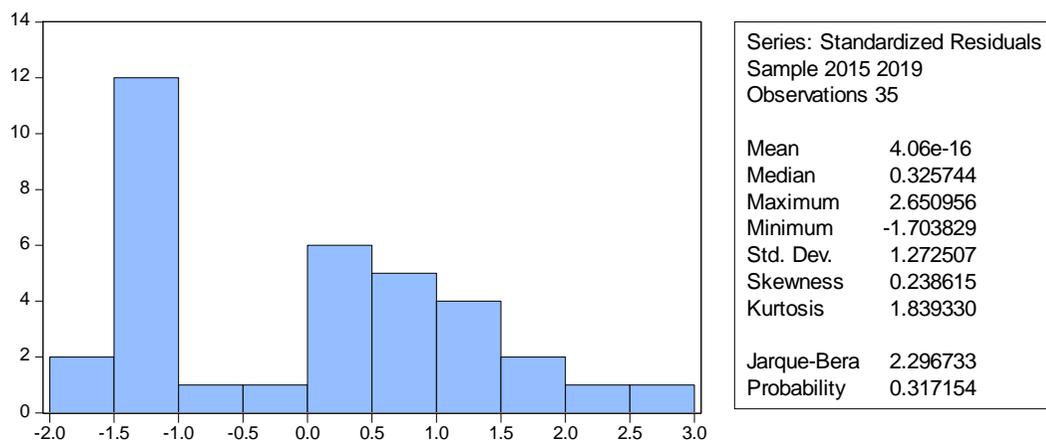
Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) sebesar 0,0000 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji LM, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan Random Effect Model.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependent dan independent ini mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Probabilitas < Alpha (0.05), Ho ditolak, Ha diterima

Probabilitas > Alpha (0.05), Ha ditolak, Ho diterima

Berdasarkan data di atas Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.317154 lebih besar dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model random effects terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoheteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁴

4.8 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/09/21 Time: 17:45

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.343699	0.274068	4.902796	0.0000
X	-0.123483	0.147228	-0.838721	0.4077
R-squared	0.020872	Mean dependent var		1.127921
Adjusted R-squared	-0.008799	S.D. dependent var		0.556463

⁴Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), hal. 148

S.E. of regression	0.558906	Akaike info criterion	1.729775
Sum squared resid	10.30841	Schwarz criterion	1.818652
Log likelihood	-28.27106	Hannan-Quinn criter.	1.760455
F-statistic	0.703453	Durbin-Watson stat	1.484455
Prob(F-statistic)	0.407660		

Sumber : Hasi Pengolahan Data Eviews 9

Nilai p-value variabel X sebesar 0.4007 hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat alpha 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Motode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut :

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁵

Tabel 4.9**Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/09/21 Time: 17:33

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.678615	0.773204	0.877667	0.3865
X	1.065214	0.346666	3.072738	0.0042

Effects Specification	
	Rho
	S.D.

⁵Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponogoro: CV.Wade Group, 2017), hal. 176

Cross-section random	1.227865	0.7353
Idiosyncratic random	0.736614	0.2647
Weighted Statistics		
R-squared	0.227831	Mean dependent var 0.658180
Adjusted R-squared	0.204432	S.D. dependent var 0.813242
S.E. of regression	0.725368	Sum squared resid 17.36325
F-statistic	9.736739	Durbin-Watson stat 1.372126
Prob(F-statistic)	0.003738	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.230974	Mean dependent var 2.540000
Sum squared resid	55.05533	Durbin-Watson stat 0.432739

Sumber : Hasi Pengolahan Data Eviews 9

Dari output itu diketahui nilai DW-stat sebesar 0,432749. Langkah selanjutnya adalah melihat kriteria uji. Namun sebelum itu kita harus melihat nilai d_l dan d_u di tabel statistik. Nilai d_l pada $n=35$, $k=2$ dan $\alpha=0,05$ adalah 1,3433 dan nilai d_u sebesar 1,5838. Dengan demikian nilai $4-d_l = 2,6567$ dan $4-d_u = 2,416$. Karena $d_u > 0,432$ maka data tidak terjadi autokolerasi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengaruh *Good Corporate Governance* atau GCG (X) terhadap Pembiayaan Bermasalah atau *NPF* (Y).

Tabel 4.10

Uji Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/09/21 Time: 17:33

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.678615	0.773204	0.877667	0.3865
X	1.065214	0.346666	3.072738	0.0042

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		1.227865	0.7353
Idiosyncratic random		0.736614	0.2647
Weighted Statistics			
R-squared	0.227831	Mean dependent var	0.658180
Adjusted R-squared	0.204432	S.D. dependent var	0.813242
S.E. of regression	0.725368	Sum squared resid	17.36325
F-statistic	9.736739	Durbin-Watson stat	1.372126
Prob(F-statistic)	0.003738		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.230974	Mean dependent var	2.540000
Sum squared resid	55.05533	Durbin-Watson stat	0.432739

Sumber : Hasi Pengolahan Data Eviews 9

Persamaan Regresi

$$Y = 0,678615 + 1,065214 X$$

Berdasarkan nilai prob. Diketahui bahwa nilai prob adalah 0,0042. Nilai $0,0042 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa X mempunyai pengaruh terhadap Y.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan hipotesis $H_0 : \geq$ tidak terdapat pengaruh X terhadap Y (Prob $> 0,05$)

H_a : terdapat pengaruh variabel X terhadap Y (Prob $< 0,05$)

Berikut hasil uji t parsial :

Tabel 4.11

Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.678615	0.773204	0.877667	0.3865
X	1.065214	0.346666	3.072738	0.0042

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Dapat diketahui bahwa t tabel pada penelitian ini untuk nilai derajat $df = 35 - 2 = 33$ dengan signifikansi 5% adalah 2,03452. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) nilai t_{hitung} 3,072738. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $3,072738 > 2,03452$ dan nilai prob sebesar 0,0042 dengan begitu nilai $0,0042 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bermasalah (*NPF*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.

D. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terhadulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pembiayaan Bermasalah (*NPF*)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019 menyatakan bahwa bahwa t tabel pada penelitian ini untuk nilai derajat $df = 35-2 = 33$ dengan signifikansi 5% adalah 2,03452. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) nilai t_{hitung} 3,072738. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,072738 > 2,03452$ dan nilai prob sebesar 0,0042 dengan begitu nilai $0,0042 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.

Good Corporate Governance (GCG) sering digunakan organ perusahaan (Pemegang Saham, Pemilik Modal, Komisaris/Dewan, Pengawas Dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas

perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Semakin tinggi nilai nilai komposit dalam *Self Assessment* maka semakin baik pula tata kelola perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika nilai *Self Asesment* pada perusahaan rendah maka akan banyak risiko yang akan terjadi salah satunya yaitu pembiayaan bermasalah (NPF).

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki keterkaitan dengan perspektif Islam yang di dalam prinsipnya memiliki konsep keterbukaan yang diatur dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 73. Kemudian pengambilan laba yang dinyatakan sebagai keuntungan yang harus diambil dengan cara yang baik dan adil agar mendapatkan berkah dari Allah SWT yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 16. Sedangkan kegagalan dalam dihadapi suatu bank dinilai sebagai bentuk ketidak

hati-hatian yang dilakukan baik dalam internal maupun eksternal suatu bank itu sendiri, hal ini termasuk dalam resiko pembiayaan yang telah Allah atur sebaik-baiknya dalam Al-Qur'an agar tidak terjadi permasalahan berikut dalam surah Al-Maidah ayat 92-93.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Cucu Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Syariah di Indonesia"* yang menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap NPF.